

Pengembangan Digitalisasi Sistem Pengajuan Cuti Pegawai Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi di SMP Negeri 1 Bae

Putri Kusumawati¹, Anteng Widodo²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

*e-mail: putriiik27@gmail.com¹, anteng.widodo@umk.ac.id²

Received:
21.11.2025

Revised:
09.12.2025

Accepted:
21.12.2025

Available online:
10.01.2026

Abstract: This community service activity was conducted to assist an educational institution in improving the quality of personnel administrative services through the implementation of a web-based employee leave application system. The activity was initiated in response to the continued use of manual leave application procedures, which often result in service delays, data recording errors, and inefficient data management. The community service method involved partner needs analysis, system development, direct implementation in the institution, and user assistance for employees and administrative staff. The results show that the implemented digital system successfully accelerated the leave submission and approval process, improved data organization and accuracy, and encouraged positive behavioral changes in the use of information technology for administrative purposes. This community service activity provides practical benefits for the partner institution and has strong potential to be replicated in other educational institutions to support more efficient administrative services.

Keywords: Digitalization, Information System, Leave Application, Personnel Administration, Educational Institution

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi kepegawaian melalui penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai berbasis web. Kegiatan ini dipilih karena masih ditemukannya proses pengajuan cuti secara manual yang berdampak pada keterlambatan pelayanan, kesalahan pencatatan, dan kurang optimalnya pengelolaan data. Metode pengabdian meliputi analisis kebutuhan mitra, pengembangan sistem, penerapan langsung di lingkungan instansi, serta pendampingan penggunaan sistem kepada pegawai dan pengelola administrasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sistem digital yang diterapkan mampu mempercepat proses pengajuan dan persetujuan cuti, meningkatkan kerapian data administrasi, serta mendorong perubahan perilaku pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi mitra dan berpotensi untuk direplikasi pada instansi pendidikan lainnya.

Kata kunci: Digitalisasi, Sistem Informasi, Pengajuan Cuti, Administrasi, Instansi Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan besar dalam dunia digital di berbagai bidang, termasuk pada pengelolaan administrasi di instansi pendidikan (Arifin, Ariyana, and Widodo 2022). Digitalisasi tidak hanya dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi sekolah (Anita 2024). Penerapan sistem informasi berbasis web dinilai mampu mempercepat proses kerja Administrasi serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan data kepegawaian (Usmana et al. 2023).

Salah satu kegiatan administrasi yang masih banyak dilakukan secara manual adalah pengelolaan pengajuan cuti pegawai (Cuti et al. 2023). Proses pengajuan cuti yang masih menggunakan formulir tertulis sering menimbulkan berbagai kendala, seperti lamanya proses persetujuan, risiko kesalahan atau kehilangan data, serta kesulitan pengarsipan dan penyusunan laporan cuti pegawai. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya efisiensi kerja dan kualitas pelayanan administrasi di lingkungan sekolah (Widodo, Rochim, and Warsito 2025).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bae dengan sasaran utama pegawai dan pengelola administrasi sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pengajuan cuti di sekolah tersebut masih dilakukan secara manual dan harus melalui beberapa tahapan persetujuan. Hal ini menyebabkan pegawai kesulitan dalam mengetahui status pengajuan cuti secara cepat, sementara pihak administrasi juga mengalami kendala dalam pengelolaan arsip serta pembuatan laporan cuti secara berkala (Badruzzaman and Nugraha 2024).

Di sisi lain, SMP Negeri 1 Bae telah memiliki fasilitas pendukung berupa komputer, jaringan internet, serta sumber daya manusia yang cukup familiar dengan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari (Rahman, Ahyar, and Zulharman 2025)(Rafiek 2024). Kondisi ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan sistem digital dalam pengelolaan pengajuan cuti pegawai sebagai upaya peningkatan efisiensi administrasi kepegawaian (Hakim and Abidin 2024).

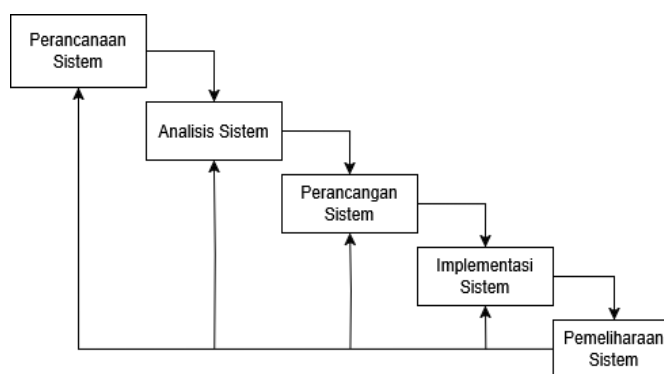
Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai. Ruang lingkup kegiatan meliputi analisis kebutuhan mitra, Pengembangan dan penerapan sistem digital, serta pendampingan penggunaan sistem kepada pegawai dan pengelola Administrasi (Rachman and Effiyaldi 2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan proses pengajuan cuti, memperbaiki pengelolaan data kepegawaian, serta mendorong terciptanya tata Kelola Administrasi sekolah yang lebih efektif, transparan, dan berbasis teknologi. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan digitalisasi Administrasi yang dapat di replikasi pada instansi Pendidikan lainnya (Pratama 2024).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode pendampingan penerapan teknologi informasi melalui pengembangan dan implementasi sistem digital pengajuan cuti pegawai berbasis web (Widodo, Warsito, and Wibowo 2023). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendukung peningkatan efisiensi, ketepatan, dan transparansi layanan administrasi kepegawaian di instansi pendidikan (Fradito, Amiruddin, and Handayani 2023) (Patriansyah, Harianja, and Lona 2022). Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap agar sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra (Ibrahim, Agus, and Sari 2021).

Tahapan awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui kegiatan observasi dan diskusi langsung dengan pegawai serta pengelola administrasi SMP Negeri 1 Bae. Pada tahap ini dilakukan identifikasi alur pengajuan cuti yang berjalan, permasalahan yang dihadapi pada sistem manual, serta kebutuhan fitur yang diharapkan sistem digital. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam Perancangan sistem pengajuan cuti pegawai berbasis digital.

Tahap berikutnya adalah pengembangan dan penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai berbasis web. Sistem yang dikembangkan dilengkapi fitur pengajuan cuti secara daring, proses verifikasi dan persetujuan berjenjang, serta pengelolaan dan rekapitulasi data cuti secara otomatis. Setelah sistem selesai dikembangkan, sistem diterapkan secara langsung di lingkungan sekolah sebagai solusi atas permasalahan Administrasi kepegawaian yang dihadapi oleh mitra.



Gambar 1 Metode Waterfall

Sebagai bagian dari metode pengabdian, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem kepada pegawai dan pengelola administrasi. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara penggunaan sistem serta meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan sistem digital secara optimal. Melalui pendampingan ini, mitra juga dapat menyampaikan kendala atau masukan selama proses penggunaan sistem.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan membandingkan kondisi administrasi pengajuan cuti sebelum dan sesudah penerapan sistem digital. Indikator evaluasi meliputi kecepatan proses pengajuan dan persetujuan cuti, kerapian dan akurasi data, serta kemudahan dalam penyusunan laporan administrasi. Selain itu, umpan balik dari pengguna dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat kepuasan, kemudahan penggunaan, serta perubahan sikap terhadap pemanfaatan teknologi digital.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ditinjau dari adanya peningkatan efisiensi kerja, perbaikan pengelolaan administrasi kepegawaian, serta meningkatkan kebiasaan mitra dalam menggunakan sistem digital. Dengan metode pendampingan ini, diharapkan sistem digital pengajuan cuti pegawai dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan mendukung peningkatan tata kelola administrasi sekolah secara lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penerapan sistem pengajuan cuti pegawai berbasis digital di SMP Negeri 1 Bae. Pengembangan dan penerapan sistem ini didasarkan pada permasalahan administrasi kepegawaian yang sebelumnya masih dilakukan secara manual, yang mengakibatkan sejumlah hambatan seperti lambatnya proses, rendahnya efisiensi kerja, dan kesulitan dalam mengelola data cuti pegawai. Oleh karena itu, sistem digital dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi kepegawaian melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem digital tersebut, dilakukan analisis perbandingan kondisi administrasi pengajuan cuti sebelum dan setelah sistem diterapkan. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada alur kerja administrasi, pengelolaan data, serta efektivitas penyusunan laporan kepegawaian.

Pada kondisi awal, proses pengajuan cuti masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan formulir tertulis dan pencatatan arsip manual. Pegawai harus mengisi formulir dan menyerahkannya secara langsung kepada pihak administrasi, sehingga proses pengajuan dan persetujuan memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, pencatatan manual memiliki risiko kesalahan data serta menyulitkan proses pencarian arsip ketika dibutuhkan kembali. Setelah sistem digital diterapkan, proses pengajuan cuti dapat dilakukan secara daring melalui sistem berbasis web, sehingga alur administrasi menjadi lebih cepat, tertata, dan mudah dipantau oleh seluruh pihak terkait.

Perbandingan kondisi administrasi pengajuan cuti pegawai sebelum dan sesudah penerapan sistem digital disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Administrasi Pengajuan Cuti

Aspek Penilaian	Sebelum Penerapan Sistem	Sesudah Penerapan Sistem
Proses Pengajuan Cuti	Manual menggunakan formulir kertas	Digital melalui sistem berbasis web
Waktu proses	Relatif lama	Lebih cepat dan efisien
Pengelolaan data	Arsip manual, sulit ditelusuri	Terintegrasi dan mudah diakses
Penyusunan laporan	Dilakukan secara manual	Otomatis dan terstruktur

Berdasarkan Tabel 1, penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi kepegawaian. Proses pengajuan dan persetujuan cuti dapat dilakukan dengan lebih cepat, pengelolaan data menjadi lebih tertib dan terintegrasi, serta penyusunan laporan dapat dilakukan secara otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem digital mampu menjadi alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi kepegawaian di lingkungan instansi pendidikan.

1. Perancangan Sistem

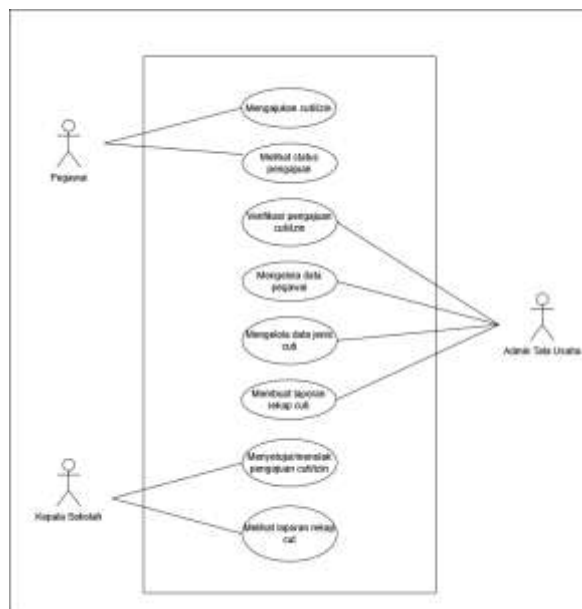
Perancangan sistem merupakan langkah pertama dalam proses pengembangan sistem pengajuan cuti pegawai berbasis digital yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan administrasi kepegawaian dengan pemanfaatan teknologi informasi. Tahap ini menjadi landasan

penting dalam menentukan fungsi sistem, alur kerja, serta kebutuhan pengguna agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

Pada tahap perancangan sistem dilakukan analisis kebutuhan pengguna yang melibatkan pegawai dan admin sebagai pengguna utama. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi proses administrasi yang berjalan, kendala yang dihadapi pada sistem manual, serta fitur-fitur yang diperlukan dalam sistem digital. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem yang sederhana, mudah digunakan, dan selaras dengan prosedur administrasi yang berlaku di SMP Negeri 1 Bae.

Sistem dirancang dengan melibatkan dua aktor utama, yaitu pegawai dan admin. Pegawai memiliki hak akses untuk mengajukan cuti secara daring, melihat status pengajuan, serta memantau riwayat cuti yang telah diajukan. Admin berperan sebagai pengelola sistem yang bertanggung jawab dalam mengelola data pegawai, data jenis cuti, melakukan verifikasi pengajuan cuti, serta memberikan persetujuan atau penolakan terhadap permohonan cuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Interaksi antara pengguna dan sistem digambarkan dalam diagram use case yang menunjukkan fungsi utama sistem, antara lain proses login, pengajuan cuti, pengelolaan data cuti, serta proses persetujuan oleh admin.



Gambar 2 Diagram Usecase

Diagram use case memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara pengguna dan sistem serta alur penggunaan sistem digital pengajuan cuti pegawai. Keberadaan diagram ini memudahkan proses pengembangan sistem dan membantu pengguna memahami cara kerja sistem secara umum. Selain itu, diagram use case juga menjadi acuan dalam memastikan bahwa seluruh fungsi sistem telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain perancangan alur sistem, tahap ini juga mencakup perancangan struktur data dan antarmuka sistem. Struktur data dirancang untuk menyimpan informasi pegawai, jenis cuti, data pengajuan cuti, serta status persetujuan secara terintegrasi. Antarmuka sistem dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat digunakan oleh seluruh pengguna tanpa memerlukan keahlian teknis khusus. Dengan perancangan sistem yang terstruktur, sistem diharapkan mampu mendukung transparansi, efisiensi, dan keteraturan administrasi kepegawaian.

2. Implementasi Sistem

Implementasi sistem dilakukan setelah seluruh tahapan perancangan selesai. Sistem digital pengajuan cuti pegawai kemudian diterapkan secara langsung di SMP Negeri 1 Bae sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat digunakan secara optimal oleh mitra serta mampu mengatasi permasalahan administrasi kepegawaian yang ada.

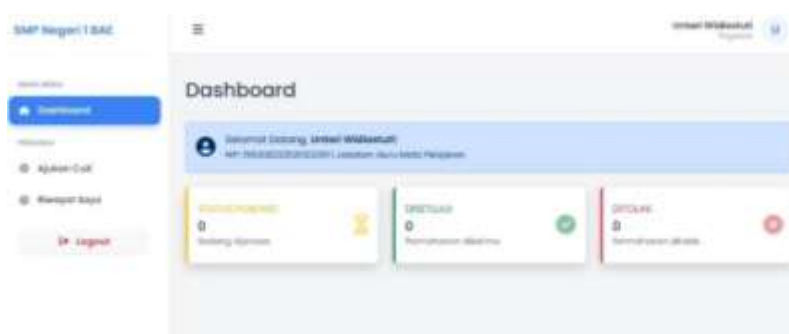
Pelaksanaan implementasi diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem kepada pegawai dan admin. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat sistem digital serta cara penggunaan fitur-fitur yang tersedia. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pengguna dapat mencoba sistem secara mandiri dan menyampaikan kendala yang ditemui selama proses penggunaan.

Tampilan halaman login pada sistem pengajuan cuti pegawai berfungsi sebagai mekanisme autentikasi pengguna sebelum mengakses sistem. Pengguna diwajibkan memasukkan username dan password yang telah terdaftar guna menjaga keamanan data serta membatasi hak akses sesuai dengan peran pengguna.



Gambar 3 Tampilan Halaman Login Sistem Pengajuan Cuti Pegawai

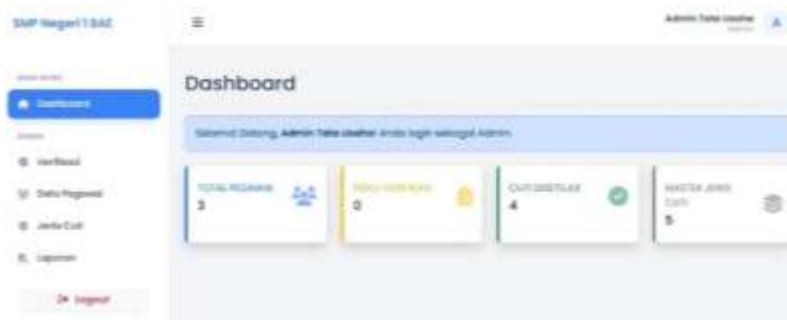
Halaman login berperan sebagai pintu masuk utama bagi pengguna sebelum mengakses sistem pengajuan cuti pegawai. Pada tahap ini, pengguna diwajibkan melakukan autentikasi dengan memasukkan identitas akun berupa username dan password yang telah terdaftar. Penerapan fitur login bertujuan untuk menjaga keamanan data serta memastikan bahwa akses sistem hanya diberikan kepada pengguna yang memiliki kewenangan. Selain itu, mekanisme ini memungkinkan sistem membedakan hak akses antara pegawai dan admin sesuai dengan peran masing-masing.



Gambar 4 Tampilan Dashboard Pegawai pada Sistem Pengajuan Cuti

Dashboard pegawai merupakan antarmuka utama yang ditampilkan setelah proses login berhasil dilakukan. Melalui halaman ini, pegawai dapat mengajukan permohonan cuti secara daring dengan mengisi formulir yang tersedia di dalam sistem. Dashboard ini juga menyediakan informasi terkait status pengajuan cuti, baik yang sedang diproses, disetujui, maupun ditolak. Selain itu,

riwayat cuti yang telah diajukan sebelumnya dapat diakses kembali, sehingga pegawai dapat memantau penggunaan hak cutinya secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 5 Tampilan Dashboard Admin pada Sistem Pengajuan Cuti Pegawai

Dashboard admin difungsikan sebagai pusat pengelolaan seluruh aktivitas dalam sistem pengajuan cuti pegawai. Melalui halaman ini, admin dapat memantau seluruh pengajuan cuti yang masuk, melakukan proses verifikasi, serta memberikan keputusan persetujuan atau penolakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, admin juga memiliki akses untuk mengelola data pegawai dan jenis cuti. Keberadaan dashboard admin ini membantu meningkatkan keteraturan, kecepatan, dan akurasi dalam pengelolaan administrasi cuti secara terintegrasi.

Berdasarkan hasil penerapan dan pengujian sistem, sistem digital pengajuan cuti pegawai dapat berfungsi sesuai dengan perancangan yang telah ditetapkan. Penerapan sistem ini mampu membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi kepegawaian serta memberikan kemudahan bagi pegawai dan pengelola administrasi dalam proses pengajuan dan pengelolaan cuti secara digital.



Gambar 6 Dokumentasi Hasil Uji Coba

Dokumentasi hasil uji coba menggambarkan tahapan pengujian sistem yang dilakukan setelah proses implementasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fitur sistem dapat berjalan sesuai dengan perancangan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Proses uji coba meliputi fungsi login, pengajuan cuti oleh pegawai, serta proses verifikasi dan persetujuan oleh admin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan layak digunakan sebagai sarana pendukung administrasi cuti pegawai.

Hasil implementasi sistem juga ditunjukkan melalui tampilan antarmuka yang digunakan oleh pengguna dalam menjalankan aktivitas administrasi cuti pegawai. Antarmuka sistem dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat digunakan oleh berbagai kalangan pengguna, baik pegawai maupun pengelola administrasi, sehingga mendukung kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan sistem.



Gambar 7 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menampilkan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem digital pengajuan cuti pegawai kepada pihak mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait manfaat dan cara penggunaan sistem kepada pengguna. Melalui proses pendampingan tersebut, pengguna dapat lebih mudah beradaptasi dengan sistem digital yang diterapkan, sehingga penerapan sistem dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Setelah sistem digital pengajuan cuti pegawai diterapkan, dilakukan evaluasi penggunaan sistem untuk mengetahui tingkat penerimaan, kemudahan penggunaan, serta kepuasan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator penilaian yang mencerminkan aspek fungsionalitas dan kenyamanan sistem bagi pengguna. Hasil evaluasi penggunaan sistem disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Evaluasi dan Penggunaan Sistem Digital Pengajuan Cuti Pegawai

No.	Indikator Evaluasi	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
		Maksimal	Perolehan		
1	Kemudahan penggunaan sistem	4	3,6	90%	Sangat baik
2	Kejelasan tampilan dan menu	4	3,5	87,5%	Baik
3	Kecepatan proses pengajuan cuti	4	3,4	85%	Baik
4	Efektivitas fitur pengajuan dan persetujuan cuti	4	3,3	82,5%	Baik
5	Kesesuaian sistem dengan kebutuhan administrasi	4	3,5	87,5%	Baik
6	Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem	4	3,7	92,5%	Sangat baik
7	Ketersediaan status pengajuan cuti	4	3,6	90%	Sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2, sistem digital pengajuan cuti pegawai memperoleh penilaian yang sangat positif dari pengguna. Sistem dinilai mudah dioperasikan, memiliki tampilan yang jelas, serta mampu mempercepat proses administrasi pengajuan cuti. Selain itu, sistem juga dinilai mampu meningkatkan transparansi karena pengguna dapat memantau status pengajuan cuti secara langsung. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas administrasi kepegawaian serta mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan dan penerapan sistem digital pengajuan cuti pegawai pada instansi pendidikan menunjukkan capaian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sistem berbasis web yang diterapkan mampu meningkatkan efektivitas proses administrasi cuti, mempercepat alur pengajuan dan persetujuan, serta mendukung pengelolaan data kepegawaian yang lebih rapi dan akurat. Selain memberikan kemudahan penggunaan dan meningkatkan transparansi status pengajuan cuti, sistem ini juga mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas kerja sehari-hari, meskipun masih memiliki keterbatasan berupa ketergantungan pada koneksi internet dan perlunya penyesuaian bagi sebagian pengguna. Secara umum, sistem digital pengajuan cuti pegawai memiliki potensi untuk dikembangkan dan diimplementasikan lebih luas guna mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi pada instansi pendidikan maupun lembaga sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Mustaqim Hasan dan. 2024. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul Di MTS Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue* 7(001): 217–32. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7494>.
- Arifin, Muhammad, Fery Ariyana, and Anteng Widodo. 2022. "Testing of Integrated Sales Information Systems On UD. Remaja Bumi Raya Based on Black Box Testing with Equivalence Partitioning Method." *Journal of Software Engineering Ampere* 3(2): 74–83. <https://www.journal-computing.org/index.php/journal-sea/article/view/210>.
- Badruzzaman, Arya Putra, and Fajar Nugraha. 2024. "Penerapan Sistem Informasi Untuk Efektivitas Pengajuan Cuti Pegawai Di Kantor Kecamatan Welahan." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 282–90. doi:10.53299/bajpm.v4i4.1149.
- Cuti, Pengajuan, Online Pegawai, D I Rumah, Sakit Umum, Anwar Medika, and Jurnal Arsi. 2023. "Pengembangan Sistem Pengajuan Cuti Online Pegawai Di Rumah Sakit Umum Anwar Medika." *Jurnal ARSI : Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 9(2). doi:10.7454/arsi.v9i2.6791.
- Fradito, Aditia, Amiruddin Amiruddin, and Oney Handayani. 2023. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Madrasah Berbasis Website." *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2: 177–85. doi:10.58561/mindset.v2i1.69.
- Hakim, Muhammad Nur, and Achmad Anwar Abidin. 2024. "Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(1): 68–82. doi:10.59373/kharisma.v3i1.47.
- Ibrahim, Fardiansyah, Thami Rusdi Agus, and Nariza Wanti Wulan Sari. 2021. "Identifikasi Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia: A Systematic Literature Review." *Metik Jurnal* 5(1): 47–54. doi:10.47002/metik.v5i1.215.
- Patriansyah, Wawan, Nurbaya Harianja, and Rina Tiur Lona. 2022. "PELAYANAN ADMINISTRASI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN." 1(4): 741–49.
- Pratama, Raka. 2024. "Perancangan Dan Implementasi Sistem Manajemen Cuti Pegawai Berbasis Web Menggunakan Pendekatan Agile." *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan* 12(3). doi:10.23960/jitet.v12i3.4527.
- Rachman, Abdul, and Effiyaldi. 2023. "Sistem Informasi Cuti Pegawai Berbasis Web Pada." 8(1): 55–66.
- Rafiek, Muhammad, Adi Pradana. 2024. "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 Nomor 3: 6855–60.
- Rahman, Muhammad Septian, Ahyar Ahyar, and Zulharman Zulharman. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Data Pokok Pendidikan Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Di SD Negeri Lanta." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(4): 1721–29. doi:10.53299/jppi.v5i4.1556.
- Usmana, Muhamad Ridwan, Susilawati Susilawati, Vania Ulfiah Nurfitriany, and Nia Amelia. 2023. "Perancangan Sistem Informasi Data Kepegawaian Online Desa (Sidakod) Berbasis Website." *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika* 3(1): 24–33. doi:10.31294/simpatik.v3i1.2048.
- Widodo, Anteng, Adian Fatchur Rochim, and Budi Warsito. 2025. "Enhancing Detection of Low-Rate DoS Attacks Using CatBoost-RFE and Multilayer Perceptron." *International Journal of Intelligent Engineering & Systems* 18(4). <https://doi.org/10.22266/ijies2025.0531.46>.
- Widodo, Anteng, Budi Warsito, and Adi Wibowo. 2023. "A Comparison of Machine Learning Methods on Intrusion Detection Systems for Internet of Things." In *AIP Conference Proceedings*, , 30011. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2510/1/030011/2915891/A-comparison-of-machine-learning-methods-on>.